

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa. Bahkan sekarang sepakbola digemari dan dimainkan oleh kaum wanita. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya sepakbola secara benar, teratur, dan terarah.

Permainan sepakbola bukan hanya sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dibawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional. Mengingat kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap sepakbola, maka wajarlah bila para pembina sepakbola dituntut untuk terus membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman demi kemajuan sepakbola, apalagi sekarang ini sepakbola biasa digunakan sebagai bisnis, mencari pekerjaan, dan juga digunakan sebagai propaganda bagi perusahaan atau instansi yang membutuhkan popularitas dari masyarakat sehingga selalu ingin memenuhi kehendak dan kegemaran masyarakat melalui olahraga sepakbola. SSB merupakan wadah pembinaan teknik dasar permainan sepakbola, oleh karena itu peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa yang akan datang. Di SSB inilah bibit pemain sepakbola yang hebat banyak ditemukan, pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepakbola, oleh karena itu peran pelatih professional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan.

Kendala utama yang dihadapi oleh para pengelola SSB adalah minimnya sumber dana yang dimiliki serta sulitnya mencari sponsor guna membantu membiayai kegiatan SSB secara berkesinambungan. Bertitik tolak pada hal

tersebut diatas, penulis sebagai pengamat dan pemerhati SSB mengajak lembaga, instansi, dan para pengusaha untuk berperan serta dalam menjaga eksistensi SSB dalam pembinaan pemain usia dini dan remaja, sehingga semua program SSB dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan lembaga, instansi, dan para pengusaha atau sponsor dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Diharapkan melalui kerjasama ini dapat dihasilkan pemain-pemain sepakbola yang berkualitas dan berkepribadian, yang pada akhirnya dapat mengangkat persepakbolaan Indonesia ke pentas dunia seperti yang kita cita-citakan bersama. SSB adalah tempat pelatihan pemain sepakbola anak usia dini (U-6 tahun s/d U-12 tahun). Didalam statuta (Surat Keputusan) Pengcab PSSI, Pengprov PSSI, maupun statuta PSSI secara nasional belum pernah diterbitkan yang namanya di SSB, yang ada adalah pembinaan usia dini. Pembinaan pemain sepakbola di usia muda (13-20 tahun) sangatlah penting, karena ini merupakan pondasi untuk bisa berkompeten di level yang lebih tinggi. Pembinaan pemain tersebut tentunya membutuhkan proses yang cukup lama, baik dari segi program latihan yang terarah maupun usia saat mulai latihan. Untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang baik, dimulai latihan pada usia 8 atau 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi puncak seseorang pemain sepakbola perlu waktu kurang lebih 10 tahun latihan, agar bisa menjadi pemain sepakbola yang handal dan profesional.

SSB Putra Agung Surabaya adalah sekolah sepakbola yang terletak di daerah Surabaya utara tepatnya di daerah Kapas Krampung Surabaya, dimana latihannya dilakukan setiap hari selasa dan minggu, disamping itu tim ini memiliki pelatih yang masih muda dan berpengalaman dibidangnya. Tim sepakbola SSB Putra Agung Surabaya ini memang belum banyak memperoleh prestasi dikarenakan minimnya kejuaraan atau kompetisi yang diikuti, sebenarnya tim SSB Putra Agung Surabaya ini sering mengikuti kompetisi dan latihan bersama dengan tim lain tetapi hasil akhirnya tidak pernah maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti akhir-akhir ini pada tim sepakbola SSB Putra Agung Surabaya. Pada saat latihan sepakbola komponen-komponen biomotorik kelincahan para pemain kurang maksimal, itu

dapat dilihat ketika pada waktu menggiring bola, dan merebut bola pada lawan, sehingga dapat mempengaruhi skill siswa SSB Putra Agung Surabaya. Hal ini disebabkan tidak adanya bentuk latihan yang diberikan kepada siswa SSB Putra Agung Surabaya, latihannya bersifat konvensional jadi setelah melakukan pemanasan (*strecing*), *push-up*, *sit-up*, dan lari langsung dilakukan permainan sepakbola, sehingga untuk komponen biomotorik kelincihannya kurang maksimal. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan latihan yang khusus untuk diberikan kepada siswa SSB Putra Agung Surabaya dengan memberikan bentuk latihan *small side games 4 versus 4* terhadap peningkatan komponen biomotorik kelincihan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menganggap penting untuk membahas masalah ini, dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh siswa SSB Putra Agung Surabaya dalam hal peningkatan komponen biomotorik kelincihan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Latihan *Small Side Games 4 Versus 4* Terhadap Peningkatan Komponen Biomotorik Kelincihan Pada Siswa SSB Putra Agung Surabaya”.

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk menjelaskan arah penelitian, maka akan diuraikan sebagai berikut: pada penelitian ini penelitiannya membahas tentang “Pengaruh Latihan *Small Side Games 4 Versus 4* Terhadap Peningkatan Komponen Biomotorik Kelincihan Pada Siswa SSB Putra Agung Surabaya”. Jadi penelitian ini hanya membahas masalah peningkatan komponen biomotorik kelincihan saja, bukan membahas masalah komponen lainnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh latihan *small side games 4 Versus 4* terhadap peningkatan komponen biomotorik kelincahan pada siswa SSB Putra Agung Surabaya?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan *small side games 4 Versus 4* terhadap peningkatan komponen biomotorik kelincahan pada siswa SSB Putra Agung Surabaya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran PJOK secara umum, khususnya dalam cabang olahraga sepakbola.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang pada akuantik, khususnya dalam cabang olahraga sepakbola.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1). Mendapatkan data yang diinginkan peneliti untuk membuat tugas akhir dalam pembuatan skripsi sebagai syarat kelulusan perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
 - 2). Menambah wawasan dan pengalaman peneliti, sehingga bisa berguna dan diaplikasikan ketika lulus nanti.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai referensi dalam memberikan program pelatihan pada siswanya, khususnya untuk meningkatkan komponen biomotorik kelincahan, disamping itu juga dapat memberikan referensi bagi seorang guru agar kedepan penampilan anak didiknya semakin baik dan bisa meraih prestasi yang maksimal.
 - c. Bagi Pemain
 - 1). Sebagai wawasan tambahan Dalam melakukan suatu permainan sepakbola.

- 2). Sebagai ilmu tambahan untuk menjadi pemain yang profesional, sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal.

d. Bagi Pelatih

- 1). Mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman untuk melatih olahraga sepakbola.
- 2). Sebagai bahan evaluasi agar program pelatihan yang diberikan pada anak didiknya bervariasi, khususnya untuk meningkatkan komponen biomotorik.
- 3). Menjadi bahan rujukan tambahan dalam pemberian program pelatihan.